

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Deskripsi Singkat Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Islam Durenan Trenggalek dengan mengambil populasi seluruh siswa kelas VIII yang ada meliputi kelas VIII A sampai kelas VIII D dengan jumlah 147 siswa. Dari populasi tersebut, peneliti mengambil sampel sebanyak 2 kelas yaitu kelas VIII A sebanyak 35 siswa dan VIII D sebanyak 36 siswa. Adapun daftar nama siswa kelas VIII A dan kelas VIII D sebagaimana terlampir. Adapun yang diteliti dalam penelitian ini adalah pengaruh model pembelajaran *cooperative script* terhadap motivasi dan hasil belajar matematika siswa kelas VIII di SMP Islam Durenan tahun ajaran 2013/2014. Dalam penelitian ini peneliti memberikan tes dan angket pada kelas VIII A dan VIII D.

Untuk dapat menggambarkan tentang objek penelitian ini, peneliti akan mendiskripsikan beberapa hal tentang SMP Islam Durenan Trenggalek.

##### a. Visi dan Misi

###### 1) Visi

Berilmu, Beriman, Bertaqwa

###### 2) Misi

1. Menanamkan keimanan dan ketaqwaan

2. Menanamkan jiwa kreativitas

3. Menanamkan kebiasaan/ jiwa disiplin

4. Menanamkan keamanan sosial

b. Identitas Sekolah

- 1) Nama Sekolah : SMP Islam Durenan
- 2) No. Induk Sekolah : 20542417
- 3) No. Statistik : 204051703018
- 4) Tipe Sekolah : B
- 5) Alamat Sekolah : JL. Raya Kendalrejo Durenan
  - i. : (Kecamatan) Durenan
  - ii. : (Kabupaten/ Kota) Trenggalek
  - iii. : (Provinsi) Jawa Timur
- 6) Telepon / HP / Fax : 0355-879298

c. Sejarah Berdirinya SMP Islam Durenan

SMP Islam Durenan adalah suatu lembaga pendidikan yang dikelola oleh Lembaga Pendidikan Ma'arif Nadhlatul Ulama. Berdiri pada tanggal 1 Januari 1968 dengan nama SMP/ Madrasah Tsanawiyah NU, yang diprakarsai oleh para Kyai dan Tokoh NU di kecamatan Durenan.

Pada awal berdirinya, SMP Islam Durenan masuk siang hari menumpang di SD 2 Durenan, gedung tua milik Bank BAPAK, dan sebagian di gedung Amin (sekarang KUD TANI SUBUR Durenan). Pada tahun 1970 jumlah kelas SMP Islam Durenan adalah : kelas I : 1 kelas, kelas II : 3 kelas dan kelas III : 2 kelas. Kondisi persekitaran, menjadikan SMP Islam Durenan memiliki jumlah siswa yang makin menurun (tidak lebih dari 65 siswa).

Pada perjalanan tahun 1976 Yayasan mendapat bantuan tanah waqaf dari keluarga bapak H. Affandi Kamulan (Alm) dan dari anak-anak yang keseluruhan berjumlah 180 ru. Sehingga pada awal tahun 1977 sekolah pindah ke gedung madrasah milik Bapak K. Ahmad Mo'in sampai tahun 1979. Secara perlahan jumlah murid semakin meningkat, yaitu sekitar 160 siswa, dengan rincian kelas III : 1 kelas, kelas II: 1 kelas dan kelas I : 2 kelas.

Setelah perjalanan panjang dan perjuangan berliku pengurus Yayasan berhasil menyelesaikan pembangunan gedung, sehingga pada tanggal 12 September 1979 sekolah diboyong ke gedung baru, yang pada waktu itu baru selesai dibangun berupa : 1 (satu) buah kantor dan 3 (tiga) ruang belajar.

Dalam kurun waktu 20 tahun terakhir SMP Islam Durenan telah menunjukkan prestasi yang membanggakan sehingga mendapat kepercayaan dari masyarakat. Hal ini terbukti semakin mantab dan stabilnya penerimaan siswa baru, maupun perhatian dari pemerintah dalam memberi bantuan baik berupa pembangunan gedung (ruang belajar, laboratorium, dan perpustakaan) serta kelengkapan peralatan pendidikan lainnya, termasuk bea siswa bagi siswa yang berprestasi maupun siswa yang tidak mampu.

## **2. Deskripsi Data**

### **a. Data Angket Motivasi**

Angket motivasi merupakan angket yang diberikan kepada siswa baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol untuk mengetahui motivasi masing-masing siswa setelah diberi perlakuan yang berbeda. Angket motivasi ini berbentuk tertutup artinya pada angket ini memiliki jawaban yang sudah

ditentukan dan tidak memberi peluang kepada responden untuk menambah keterangan lain. Responden tinggal member centang ( $\surd$ ) pada kolom yang telah disediakan. Angket motivasi yang digunakan berupa pernyataan positif dan negatif yang berjumlah 30 pernyataan. Hasil dari angket motivasi yang dilaksanakan oleh siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada lampiran 14.

b. *Data Post-test*

Kemampuan akhir (*post-test*) merupakan tes yang diberikan kepada siswa baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol setelah diberi perlakuan. Data *post-test* ini merupakan nilai yang diperoleh masing-masing siswa pada *post-test*. Data ini bertujuan untuk mengetahui hasil kemampuan akhir siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah mendapatkan perlakuan yang berbeda dalam penyampaian materi. Data *post-test* ini diperoleh dari tes tertulis berbentuk tes uraian sebanyak 5 soal. Hasil dari *post-test* yang dilaksanakan oleh siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada lampiran 15.

### **3. Analisis Data dan Pengujian Hipotesis**

a. Uji Homogenitas Sampel Penelitian

Uji homogenitas dimaksudkan untuk menguji apakah data dari sampel penelitian pada kelas eksperimen dan kelas kontrol mempunyai varians yang sama atau tidak. Data yang digunakan untuk menguji homogenitas kelas adalah nilai raport matematika siswa semester ganjil.. Uji homogenitas untuk menentukan sampel penelitian dilakukan dengan bantuan *SPSS 16.0*. Suatu distribusi dikatakan

homogen jika taraf signifikansinya lebih besar dari 0,05. Sedangkan jika taraf signifikansinya kurang dari 0,05 maka distribusi dikatakan tidak homogen. Data hasil uji homogenitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.152	1	68	.698

**Tabel 4.1 Uji homogenitas sampel penelitian dengan SPSS 16.0**

Berdasarkan tabel di atas diperoleh signifikansi 0,698 yang lebih besar dari 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa sampel penelitian homogen. Jika sampel penelitian homogen maka dapat dilakukan suatu penelitian.

b. Uji Prasyarat

1) Uji Normalitas Data

Uji normalitas dimaksudkan untuk menguji apakah dalam sebuah *t-test* mempunyai distribusi normal atau tidak. Suatu distribusi dikatakan normal jika taraf signifikansinya lebih besar dari 0,05. Sedangkan taraf signifikansinya kurang dari 0,05 maka distribusi dikatakan tidak normal. Uji normalitas dilakukan sebanyak dua kali yaitu yang pertama uji normalitas data hasil angket dan yang kedua uji normalitas hasil *post-test*. Data tersebut dihitung menggunakan bantuan SPSS 16.0 yaitu uji *Kolmogorov-Smirnov*. Data tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Taraf	Uji Normalitas	Eksperimen		Kontrol	
		Angket	<i>Post-test</i>	Angket	<i>Post-test</i>
0,05	<i>Kolmogorov-Smirnov</i>	0,415	0,344	0,804	0,492
Kesimpulan	<i>Asymp. Sig. (2 tailed) &gt; 0,05</i>	Data berdistribusi normal		Data berdistribusi normal	

**Tabel 4.2 Uji normalitas data angket dan *post-test* dengan SPSS 16.0**

Berdasarkan data yang diperoleh dari tabel hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan bantuan *SPSS 16.0* di atas dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal karena memiliki signifikansi  $> 0,05$ .

Hasil uji normalitas di atas dapat dilihat selengkapnya pada lampiran 16. Selain pengujian dengan bantuan *SPSS 16.0* peneliti juga melakukan perhitungan dengan cara manual yang dapat dilihat pada lampiran 17.

Berdasarkan uji normalitas dari data hasil angket motivasi dan data hasil *post-test* diketahui bahwa kelas eksperimen dan kelas kontrol berasal dari distribusi yang normal, maka uji statistik parametrik dapat digunakan.

## 2) Uji Homogenitas Data

Uji homogenitas dimaksudkan untuk menguji apakah data hasil angket motivasi dan hasil *post-test* dari kelas eksperimen dan kelas kontrol homogen atau tidak. Suatu distribusi dikatakan homogen jika taraf signifikansinya lebih besar dari 0,05. Sedangkan taraf signifikansinya kurang dari 0,05 maka ditribusi dikatakan tidak homogen.

(a) Uji homogenitas data angket

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.476	1	61	.229

**Tabel 4.3 Uji homogenitas angket dengan SPSS 16.0**

Berdasarkan tabel di atas diperoleh signifikan 0,229 berarti data hasil angket homogen karena  $\text{sig.} > 0,05$ . Di samping menggunakan bantuan SPSS 16.0 peneliti juga melakukan perhitungan uji homogenitas dengan cara manual yaitu dengan rumus uji  $F$  (varians terbesar dibanding varians terkecil) yang dapat dilihat selengkapnya pada lampiran 18.

(b) Uji homogenitas data *post-test*

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.175	1	67	.282

**Tabel 4.4 Uji homogenitas *post-test* dengan SPSS 16.0**

Berdasarkan tabel di atas diperoleh signifikan 0,282 berarti data *post-test* homogen karena  $\text{sig.} > 0,05$ . Di samping menggunakan bantuan SPSS 16.0 peneliti juga melakukan perhitungan uji homogenitas dengan cara manual yaitu dengan rumus uji  $F$  (varians terbesar dibanding varians terkecil) yang dapat dilihat selengkapnya pada lampiran 18.

c. Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji statistik parametrik, yaitu *Independent Sample t-test*. Uji ini digunakan untuk mengambil keputusan apakah hipotesis diterima atau ditolak.

Hipotesis 1

$H_0 = (\mu_1 \leq \mu_2)$  tidak ada pengaruh yang signifikan model pembelajaran *cooperative script* terhadap motivasi belajar matematika siswa kelas VIII di SMP Islam Durenan Trenggalek tahun ajaran 2013/2014.

$H_1 = (\mu_1 > \mu_2)$  ada pengaruh yang signifikan model pembelajaran *cooperative script* terhadap motivasi belajar matematika siswa kelas VIII di SMP Islam Durenan Trenggalek tahun ajaran 2013/2014.

Hipotesis 2

$H_0 = (\mu_1 \leq \mu_2)$  tidak ada pengaruh yang signifikan model pembelajaran *cooperative script* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII di SMP Islam Durenan Trenggalek tahun ajaran 2013/2014.

$H_1 = (\mu_1 > \mu_2)$  ada pengaruh yang signifikan model pembelajaran *cooperative script* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII di SMP Islam Durenan Trenggalek tahun ajaran 2013/2014.

Kriteria pengujiannya:

Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak

Jika  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima

Kriteria pengujian signifikan sebagai berikut:

Apabila  $\text{sig.} > 0,05$  maka  $H_0$  diterima

Apabila  $\text{sig.} \leq 0,05$  maka  $H_0$  ditolak

Sesuai dengan tujuan peneliti yaitu untuk meneliti pengaruh model pembelajaran *cooperative script* terhadap motivasi dan hasil belajar matematika siswa, peneliti menggunakan teknik *t-test* sebanyak dua kali. Pertama *t-test* digunakan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *cooperative script* terhadap motivasi belajar matematika siswa. Kedua *t-test* digunakan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *cooperative script* terhadap hasil belajar matematika siswa.

#### 1) Hasil Pengujian Hipotesis Motivasi Belajar Matematika Siswa

Hasil analisa uji t (*t-test*) hasil angket motivasi dari tabel di bawah ini. dapat diketahui bahwa nilai t hitung sebesar 2,227 dengan signifikansi 0,030. Nilai signifikan yang menunjukkan  $0,030 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak. Hal itu juga didukung oleh nilai mean kelas eksperimen sebesar 105,83 lebih besar daripada kelas kontrol sebesar 98,75.

A	Kelas	N	Mean	SD <sup>2</sup>	t <sub>hitung</sub>	t <sub>tabel</sub>	Sig.
0,05	Eksperimen	35	105,83	13,120	2,227	2,000	0,030
	Kontrol	28	98,75	11,762			

**Tabel 4.5 Hasil pengujian hipotesis motivasi belajar matematika siswa dengan SPSS 16.0**

Untuk memperkuat analisa menggunakan *SPSS 16.0* peneliti juga melakukan analisa secara umum yaitu dengan menggunakan rumus *t-test*. Proses perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 19.

Dari hasil pengujian di atas dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran *cooperative script* terhadap motivasi belajar matematika siswa kelas VIII di SMP Islam Durenan Trenggalek tahun ajaran 2013/2014.

## 2) Hasil Pengujian Hipotesis Hasil Belajar Matematika Siswa

Hasil analisa uji t (*t-test*) hasil *post-test* dari tabel di bawah ini dapat diketahui bahwa nilai t hitung sebesar 3,263 dengan signifikansi 0,002. Nilai signifikan yang menunjukkan  $0,002 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak. Hal itu juga didukung oleh nilai mean kelas eksperimen sebesar 77,37 lebih besar daripada kelas kontrol sebesar 70,71.

A	Kelas	N	Mean	SD <sup>2</sup>	t <sub>hitung</sub>	t <sub>tabel</sub>	Sig.
0,05	Eksperimen	35	77,37	9,353	3,263	2,000	0,002
	Kontrol	34	70,71	7,481			

**Tabel 4.6 Hasil pengujian hipotesis hasil belajar matematika siswa dengan *SPSS 16.0***

Untuk memperkuat analisa di samping menggunakan *SPSS 16.0* peneliti juga melakukan analisa secara umum yaitu dengan menggunakan rumus *t-test*. Proses perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 20.

Dari hasil pengujian di atas dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran *cooperative script* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII di SMP Islam Durenan Trenggalek tahun ajaran 2013/2014.

## B. Pembahasan

### 1. Rekapitulasi Hasil Penelitian

Setelah hasil analisis data penelitian, selanjutnya adalah mendiskripsikan hasil penelitian tersebut dalam bentuk tabel yang menggambarkan perbedaan motivasi dan hasil belajar matematika siswa dengan model pembelajaran *cooperative script* dan pembelajaran konvensional pada siswa kelas VIII di SMP Islam Durenan Trenggalek.

No.	Hipotesis Penelitian	Hasil Penelitian	Kriteria Interpretasi	Interpretasi	Kesimpulan
1	Pengaruh model pembelajaran <i>cooperative script</i> terhadap motivasi belajar matematika siswa kelas VIII di SMP Islam Durenan	$t_{hitung} = 2,22$	$t_{hitung} > t_{tabel}$ (2,000; taraf 5%)	H <sub>1</sub> diterima	Ada pengaruh model pembelajaran <i>cooperative script</i> terhadap motivasi belajar matematika siswa kelas VIII di SMP Islam Durenan

*bersambung...*

lanjutan tabel....

2	Pengaruh model pembelajaran <i>cooperative script</i> terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII di SMP Islam Durenan	$t_{hitung} = 3,26$	$t_{hitung} > t_{tabel}$ (2,000; taraf 5%)	$H_1$ diterima	Ada pengaruh model pembelajaran <i>cooperative script</i> terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII di SMP Islam Durenan
---	---	---------------------	---	----------------	---

**Tabel 4.7 Rekapitulasi Hasil Penelitian**

## 2. Pembahasan Hasil Penelitian

Pembelajaran *cooperative script* adalah kontrak belajar yang eksplisit antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa mengenai cara berkolaborasi. Dalam pembelajaran *cooperative script* terjadi suatu kesepakatan antara siswa dengan guru dan siswa dengan siswa untuk berkolaborasi memecahkan suatu masalah dalam pembelajaran dengan cara-cara yang kolaboratif seperti halnya menyelesaikan masalah yang terjadi dalam kehidupan sosial siswa.

Model pembelajaran *cooperative script* dimulai dengan siswa membaca materi yang diberikan oleh guru dan kemudian diringkas. Peserta didik dibagi dalam kelompok berpasang-pasangan dengan salah satu menjadi pendengar dan yang lain sebagai pembicara. Hasil dari ringkasan tersebut akan diutarakan kepada pendengar. Setelah pembicara menyelesaikan ringkasannya, pendengar berganti peran menjadi pembicara.

Hasil penerapan model pembelajaran *cooperative script* pada tahap awal penelitian belum dapat dilaksanakan dengan maksimal karena masih pertama mengajar di kelas tersebut jadi peneliti masih perlu penyesuaian diri. Selain itu, adanya perubahan cara mengajar guru juga dirasakan siswa sebagai hal yang baru dan memerlukan penyesuaian terhadap model pembelajaran baru tersebut. Salah satu hambatannya adalah siswa merasa sukar, malu ketika menerangkan materi kepada pasangannya dan siswa masih kurang sabar dalam menjelaskan materi apabila pasangannya belum paham.

Hambatan yang terjadi pada pertemuan pertama perlahan-lahan mulai berkurang pada pertemuan selanjutnya. Pada pertemuan selanjutnya peneliti sudah bisa melaksanakan model tersebut secara keseluruhan dengan baik dan maksimal yang mana siswa terlihat aktif dan efektif berdiskusi dan saling mengungkapkan ide dan pendapat mereka. Siswa juga mulai tertarik dan antusias dalam pembelajaran. Mereka mulai senang dengan peran sebagai pembicara maupun pendengar bagi pasangannya dan siswa mulai aktif bertanya untuk mengembangkan pengetahuan. Siswa juga merasa bersemangat saat belajar dalam kelompok-kelompok kecil, karena mereka bisa saling berdiskusi, saling menjelaskan dan saling membantu dalam memecahkan masalah yang diberikan oleh guru.

Sedangkan pembelajaran yang dilaksanakan pada kelas kontrol, yaitu pembelajaran konvensional. Pada pembelajaran ini terlihat siswa tidak termotivasi untuk meningkatkan aktivitas belajarnya karena dalam kondisi ini guru masih sebagai sentral pembelajaran. Hal ini mengakibatkan kemampuan siswa dalam

menangkap isi materi yang disajikan oleh guru menjadi lambat dan kurang mengena pada siswa. Selain itu pada pembelajaran konvensional pada kelas kontrol, siswa tidak termotivasi untuk berani mengeluarkan pendapat dan gagasan mereka. Hal ini mengakibatkan guru tidak bisa menganalisis kesulitan siswa dalam menyerap materi pelajaran.

a. Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Script* Terhadap Motivasi Belajar Matematika Siswa

Setelah diterapkan model pembelajaran *cooperative script* pada kelompok eksperimen dan pembelajaran secara konvensional pada kelas kontrol, terlihat bahwa motivasi belajar matematika kedua kelompok tersebut berbeda secara nyata. Hal tersebut bukan merupakan kebetulan tetapi hal ini merupakan akibat dari pemberian perlakuan yaitu penggunaan model pembelajaran *cooperative script* pada kelas eksperimen.

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis mengenai pengaruh model pembelajaran *cooperative script* terhadap motivasi belajar matematika siswa kelas VIII di SMP Islam Durenan didapatkan hasil penelitian bahwa ada perbedaan yang signifikan antara  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$  yang diperoleh dari perhitungan yaitu  $t_{hitung} = 2,22$  sedangkan  $t_{tabel} = 2,00$  pada taraf signifikansi 5%. Hal ini didukung dengan adanya rata-rata nilai motivasi siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran *cooperative script* sebesar 105,83 lebih besar daripada kelas kontrol sebesar 98,75 yang menggunakan pembelajaran konvensional. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan model pembelajaran

*cooperative script* terhadap motivasi belajar matematika siswa kelas VIII di SMP Islam Durenan.

b. Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Script* Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa

Adapun pengaruh model pembelajaran *cooperative script* terhadap hasil belajar matematika siswa setelah diterapkan model pembelajaran *cooperative script* pada kelompok eksperimen dan pembelajaran secara konvensional pada kelas kontrol, terlihat bahwa hasil belajar matematika kedua kelompok tersebut berbeda secara nyata juga. Hal tersebut bukan merupakan kebetulan tetapi hal ini merupakan akibat dari pemberian perlakuan yaitu penggunaan model pembelajaran *cooperative script* pada kelas eksperimen.

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis mengenai pengaruh model pembelajaran *cooperative script* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII di SMP Islam Durenan didapatkan hasil penelitian bahwa ada perbedaan yang signifikan antara  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$  yang diperoleh dari perhitungan yaitu  $t_{hitung} = 3,26$  sedangkan  $t_{tabel} = 2,00$  pada taraf signifikansi 5%. Hal ini didukung dengan adanya rata-rata hasil belajar siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran *cooperative script* sebesar 77,37 lebih besar daripada kelas kontrol sebesar 70,71 yang menggunakan pembelajaran konvensional. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan model pembelajaran *cooperative script* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII di SMP Islam Durenan.

Berdasarkan uraian data tersebut dapat diketahui bahwa penggunaan model pembelajaran *cooperative script* memberikan pengaruh terhadap motivasi dan hasil belajar matematika siswa kelas VIII di SMP Islam Durenan. Tahapan dalam *cooperative script* yaitu pembagian kelompok berpasangan, pembagian materi dan meringkas, kemudian pembicara menyampaikan ringkasan dan pendengar mendengarkan serta mencatat materi yang perlu dicatat, selanjutnya bertukar peran, dan membuat kesimpulan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sri Adam Dewi Setyaningrat pada tahun 2012 dengan judul penelitian “Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Script* Terhadap Prestasi Belajar Matematika Pada Materi Trigonometri Peserta Didik Kelas X MAN 2 Tulungagung”. Hasil dari penelitian tersebut menyatakan bahwa penerapan model pembelajaran *cooperative script* dapat meningkatkan pemahaman belajar matematika siswa yang berakibat pada hasil belajar matematika siswa.

Berdasarkan beberapa hasil penelitian, model pembelajaran *cooperative script* dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa dan siswa dapat mempelajari materi yang lebih banyak dari siswa yang belajar sendiri. Siswa memperoleh sesuatu yang lebih dari aktivitas kooperatif lain yang diberikan penjelasan secara rinci. Selain itu, siswa juga mendapatkan kesempatan mempelajari bagian lain dari materi yang tidak dipelajarinya.